

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum adalah suatu proses pembelajaran yang dapat kita pahami dalam pengetahuan ilmu yang telah diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Secara rinci tujuan pendidikan terdapat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratif serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang direncanakan melalui kegiatan fisik untuk meningkatkan pengetahuan siswa baik segi psikomotor, afektif dan kognitif, serta meningkatkan kebugaran fisik mengembangkan keterampilan, dan perilaku hidup sehat, aktif, sportif, kecerdasan emosional dengan demikian pendidikan jasmani tidak hanya ditujukan pada fisik tetapi juga pengembangan individu secara menyeluruh.

Dunia pendidikan (sekolah) sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dianjurkan di sekolah yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Dalam upaya meningkatkan keterampilan permainan sepakbola para siswa sekolah harus menguasai macam-macam teknik dasar bermain sepakbola. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar permainan

sepakbola dapat mendukung penampilan dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara keseluruhan. Melihat betapa pentingnya penguasa

teknik dasar bermain sepakbola, maka pemain (siswa) harus di latih secara baik dan benar.

Prestasi sepakbola tidak didapat secara instan, perlu proses panjang untuk menciptakan sebuah prestasi. Salah satu pendukung terciptanya jalan menuju prestasi adalah kompetisi sepakbola yang baik, dan hal pertama yang perlu diperhatikan dalam kompetisi adalah sistem. Dalam konteks industri sepakbola saat ini, sepakbola adalah suatu sistem. Mulai dari wadah (kompetisi, BLI/PT Liga Indonesia sebagai produser), Regulator (PSSI sebagai induk organisasi sepakbola tertinggi) hingga pelaksana (klub, suporter, dan semua komponen penyelenggara pertandingan) harus bersinergi dan memiliki satu visi yang sama yaitu memajukan sepakbola indonesia. Industri adalah sebuah bisnis, sepakbola sebagai sebuah industri tentunya berprospek meningkatkan *income*. Uang memang penting, namun yang lebih penting adalah bagaimana menciptakan iklim kompetisi yang kondusif bagi kepentingan industri sepakbola dan tentunya prestasi sepakbola nasional.

Permainan sepakbola setiap pemain dituntut untuk menguasai berbagai macam teknik dasar. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan bermain sepakbola yang bersangkutan. Diantara teknik dasar dalam permainan ini adalah passing atau mengoper kepada teman dalam permainan sepakbola, passing menjadi nyawa utama dalam pola permainan dalam pertandingan. Dengan passing yang baik maka penguasaan bola juga akan berbanding bagus.

Keberhasilan *passing* pada siswa diperlukan kreativitas guru yang dapat memacu siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang dapat mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi yang akhirnya ditujukan pada siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Termasuk dalam pembelajaran sepakbola tentang teknik dasar *passing* kaki bagian dalam.

Kemampuan *passing* kaki bagian dalam adalah kemampuan seseorang pemain penyerang menguasai bola untuk memindahkan ke daerah yang lain dengan cepat dengan tujuan pembangunan serangan ke daerah pertahanan lawan untuk bisa membuat suatu gol dengan melakukan *passing* pendek dengan tujuan permainan yang baik agar dapat membuat gol di gawang lawan.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran di hadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas, guru harus menguasai materi yang di ajarkan dan membuat berbagai macam bentuk pembelajaran yang bertujuan mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru dalam memberikan salah satu cara untuk meningkatkan ketepatan peserta didik, melalui media gawang kecil pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam diharapkan akan membantu siswa dalam meningkatkan ketepatan *passing* sepakbola dan meningkatkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran.

Alasan penelitian menggunakan media gawang kecil pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola adalah untuk membantu siswa dalam melakukan *passing* yang benar dalam mengarahkan bola ketarget yang benar, power yang diberikan pada bola serta ketepatan dalam mengukur target.

Hasil observasi *passing* kaki bagian dalam pada kelas VIII MTsN Model Kota Palopo yang berjumlah 34 siswa, dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Berdasarkan observasi dari 34 hanya 14 siswa atau 41,17% yang memperoleh nilai diatas KKM 75 dan 20 siswa atau 58,82% yang tidak tuntas, Hasil yang diperoleh ini sangat rendah sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan di kelas ini. Mata pelajaran pendidikan jasmani dalam K13 terdapat mata pelajaran sub tema sepakbola atau permainan bola besar dimana siswanya masih kurang melakukan *passing* kaki bagian dalam..

Pengelolaan dalam media gawang kecil di MTsN Model Kota Palopo sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran sepakbola terutama dalam peningkatan teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam agar pembelajaran lebih aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga membuat siswa menjadi tertarik dalam mengikuti permainan sepakbola khususnya teknik dasar *passing* kaki bagian dalam. Penyajian pembelajaran melalui pengelolaan media gawang kecil akan menimbulkan semangat dan antusias siswa. Gawang yang akan digunakan memiliki ukuran kecil dari gawang sepakbola yang sebenarnya, baik

dari segi ukuran lebar dan panjang hal yang di maksudkan agar *passing* yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan benar sehingga posisi bola tidak melambung ke arah yang tidak di harapkan atau keluar dari jalur arah gawang kecil dan bola dapat dengan tepat menuju sarannya yaitu gawang kecil penggunaan sumber belajar dan media.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“upaya meningkatkan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui media pembelajaran gawang kecil pada siswa kelas VIII MTsN Model kota Palopo”**.

### **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “apakah terjadi peningkatan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui media pembelajaran gawang kecil pada siswa kelas VIII MTsN Model kota Palopo?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui media pembelajaran gawang kecil pada siswa kelas VIII MTsN Model kota Palopo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang di ambil dari penelitian ini antara lain adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam mempelajari *passing* pada saat latihan sepakbola.
- b. Bagi sekolah semoga ilmu dan pengetahuan ini bermanfaat dan bisa diterapkan ke siswanya.
- c. Bagi guru dan pelatih sebagai data atau pedoman buat melaksanakan mengajar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi pelatih pendidikan jasmani, sebagai data untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, sekaligus untuk dirancang program yang akan diberikan.
- b. Bagi atlet atau siswa, agar mengerti pentingnya latihan yang baik dalam mencapai prestasi puncak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bagian dari penyusunan sebuah penelitian karena dalam bab ini akan diungkapkan pemikiran serta teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam melakukan sebuah penelitian. Dengan demikian hal-hal yang akan dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

##### **2.1.1 Hakikat Pendidikan Jasmani**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani adalah memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Lebih jauh ditegaskan bahwa, Pendidikan Jasmani merupakan



bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis.

Mulyanto (2014:34), Pendidikan Jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar dari pengalaman gerakan untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktifitas jasmani, bermain dan olahraga. Selanjutnya menurut Rahayu bahwa “Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat di simpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan fikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada

bidang tunggal lainnya seperti Pendidikan Jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

menurut Andi ihsan dan Hasmiyati (2011:15) “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak”.

### **2.1.1.2 Manfaat Pendidikan Jasmani**

Secara sederhana manfaat pendidikan olahraga jasmani bagi siswa (secara umum):

- a) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial.
- b) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c) Mendapatkan dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

- f) Menikmati kesenangan dalam keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

### **2.1.1.3 Tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- e) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

## **2.1.2 Hakikat Permainan Sepakbola**

### **2.1.2.1 Pengertian sepakbola**

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di masyarakat. Hal ini tentunya banyak digemari oleh anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini terlihat dari pelajaran sepak bola merupakan materi ajar wajib di mata pelajaran Penjasorkes di

sekolah. Muhdhor, (2013:9) mengemukakan bahwa sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Menurut (suseitom Tarukbua, 2014) bahwa sepakbola merupakan salah satu permainan yang banyak digemari banyak orang, baik dari kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas. Sedangkan menurut Mellius Ma'u & J. Santoso (2014:11) Bentuk lapangan sepakbola adalah persegi panjang. Dalam peraturan yang sesungguhnya, lapangan standar sepakbola berukuran 100-110 meter, lebar 64-75 meter.

Menurut Muhdhor (2013:9) Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Sepakbola dalam pendidikan jasmani adalah sebagai mediator untuk mendidik anak agar berkembang kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan sosialnya. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola. Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain menguasai teknik-teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain

yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan.

Permainan sepakbola dalam keterampilan seseorang sangat penting. Dalam permainan sepakbola pergerakan bola dan pemain harus berlangsung dengan cepat. Seorang pemain sepakbola harus memiliki keterampilan yang baik. Baik buruknya keterampilan sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik – teknik dasar sepakbola yang dikuasai. Yang perlu diperhatikan oleh pemain adalah terus bergerak mencari tempat, mengumpan bola dan bergerak lagi. Oleh karena itu, keterampilan teknik mutu tinggi merupakan gerak yang sangat spesifik yang harus dikuasai oleh para pemain. Tujuan pengulangan adalah sehingga pemain menjadi hafal dan terbiasa melakukan koordinasi gerakan secara akurat.

Keterampilan teknik yang dimaksud disini antara lain mengiring bola, mengoper bola serta keterampilan menembak bola termasuk gerak tipu yang menjadi ciri pemain sepakbola. Dikarenakan keterampilan teknik yang bermutu tinggi merupakan kemampuan gerak yang sangat spesifik yang menjadi ciri suatu ke cabang olahraga khususnya olahraga sepakbola yang lebih mengedepankan tentang keterampilan, kecepatan dan kerjasama tim dalam lapangan. Hal ini sangat dibutuhkan agar pemain dan pelatih mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu kemenangan. Perlu diketahui bahwa tanpa beberapa aspek yang disebutkan tadi pemain tidak akan mendapatkan apa yang diinginkan karena semuanya butuh

proses dan latihan yang serius dimana pemain dan pelatih harus bekerjasama artinya pemain harus mendengar arahan dari seorang pelatih. Seorang pelatih merupakan tulang punggung kekuatan sebuah tim. Perannya sangat dibutuhkan para pemain, khususnya dalam sebuah pertandingan.

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa keterampilan teknik merupakan hasil dari proses belajar gerak yang diproses dan dikembangkan kedalam suatu pola gerak yang terkoordinasi, terorganisasi dan terpadu untuk mendapatkan penampilan yang maksimal. Adapun teknik dasar sepakbola yang harus dikuasai oleh pemain antara lain sebagai berikut :

#### **2.1.2.2 Teknik Dasar Sepakbola**

Teknik dasar merupakan rangkaian gerak atau gabungan dari beberapa gerakan sehingga menjadi suatu rangkaian gerak yang berkesinambungan. Adapun teknik-teknik dasar yang menjadi pondasi untuk bermain sepakbola adalah :

##### *1. Dribble (Menggiring)*

Menggiring bola adalah keterampilan individu yang sangat penting untuk dikuasai, karena dengan menggiring yang bagus akan dapat dengan mudah menerobos pertahanan lawan (Wargadinata, 2013).

##### *2. Heading (Menyundul)*

Teknik dasar menyundul bola adalah upaya seorang pemain untuk menguasai bola dengan kepala (Wargadinata, 2013). Teknik dasar ini memiliki kedudukan yang penting bagi pemain yang mungkin memiliki postur tubuh yang tinggi sehingga untuk memanfaatkan bola atas menjadi sangat mudah.

### 3. *Stop Ball* (Menghentikan Bola/mengontrol)

Teknik ini sangat membantu sebelum dapat menguasai bola, apabila bola datang terlebih dahulu pemain harus dapat menghentikan bola. Kemampuan menghentikan bola adalah untuk meredam laju bola apabila pemain ingin mendapatkan bola sehingga bola tersebut tidak terpantul terlalu jauh. Ada beberapa teknik untuk dapat menghentikan bola yaitu dengan menggunakan kaki, paha, dada (Wargadinata, 2013).

### 4. *Passing* (Mengoper bola) dan *Shooting* (Menembak)

*Passing* atau mengoper bola adalah ciri paling dominan dari permainan sepakbola, dengan menggunakan teknik ini alur atau pergerakan dari permainan dapat terlihat. Teknik *passing* dapat dilatih dengan menguji ketepatan sasaran dengan memberikan bola kepada pemain lain dengan gerakan menendang bola menggunakan kaki. Begitu pun dengan *shooting* atau menendang bola teknik ini gerakannya hampir sama dengan teknik *passing* namun bedanya teknik *shooting* ini lebih diarahkan kepada gawang dan menggunakan tenaga yang lebih besar (Wargadinata, 2013)

#### **2.1.3 Fasilitas, Alat, dan Perlengkapan**

Setiap cabang olahraga memang secara khusus mempunyai fasilitas, alat-alat, dan perlengkapan tertentu. Oleh karena itu kiranya perlu disajikan macam-macam alat perlengkapan yang telah diatur dalam peraturan permainan sepakbola. Uraian berikut berisi mengenai hal-hal tersebut diatas.

a. Lapangan



Gambar 2.6 Ukuran Lapangan Sepakbola

Lapangan sepakbola berbentuk persegi panjang, panjangnya antara 91.8 m – 120 m, dan lebarnya antara 46.9 m – 91.8 m. (untuk pertandingan Internasional panjang lapangan 100 m – 110 m dan lebarnya antara 64.26 m – 73.44 m).

b. Pembatas Lapangan

Lapangan permainan dibatasi dengan garis yang jelas lebarnya tidak lebih dari 15 cm. Bendera sudut lapangan tidak kurang dari 15 m, dan diletakan pada keempat sudut lapangan. Titik tengah lapangan ditandai dengan titik yang jelas dan dikelilingi lingkaran tengah dengan jari-jari 9.15 m.

c. Kotak Gawang

Di setiap ujung lapangan harus digambar 2 garis yang sejajar dengan garis gawang, sejajar dengan lebar lapangan. Daerah yang berada didalam garis-garis ini dinamakan daerah gawang. Pada setiap ujung lapangan digambar dua garis dengan panjang lapangan dan berjarak masing-masing 16.5 m dari tiang gawang. Garis-garis ini disatukan oleh sebuah garis lain yang sejajar dengan lebar panjang. Daerah yang diapit oleh garis ini disebut daerah tendangan hukuman.



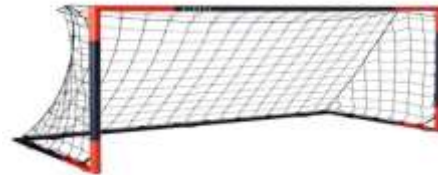
d. Bola



Gambar:2.7 Bola

Bola harus bulat terbuat oleh kulit, bola dalamnya terbuat dari karet atau bahan lain yang semacam. Bola tidak boleh terbuat dari bahan yang membahayakan pemain. Keliling bola tidak boleh lebih dari 71 cm dan tidak kurang dari 68 cm. Berat bola antara 410 g – 450 g. Tekanan udara antara 0.6 – 1.1 atmosfer.

e. Gawang



Gambar:2.8 kerangka Gawang

Gawang diletakan ditengah garis gawang, terdiri dari dua tiang tegak, membentuk garis lurus dengan kedua garis sudut dan lebarnya 73.2 m dihubungkan dengan sebuah tiang horizontal yang tingginya 2.44 m. Tiang gawang terbuat dari kayu, besi, bahan yang telah disetujui oleh badan internasional fifa.

f. Perlengkapan Pemain

Pemain-pemain hendaknya memakai kostum yang bernomor di dada dan di punggung. Dalam permainan, pemain diharuskan memakai sepatu sepak bola.

#### 2.1.4 Ketepatan

Menurut Anam (2013:79). Ketepatan adalah kemampuan untuk mengarahkan suatu gerak ke sasaran yang akan dituju. Sasaran ini bisa jadi suatu jarak atau suatu objek yang akan dikenakan salah satu bagian tubuh. Ketepatan sangat diperlukan pada permainan sepak bola seperti saat mengoper, melempar, *heading*, dan *shooting*. Wahjoedi (Palmizal, 2011:143) menyatakan bahwa akurasi adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengarahkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki. Artinya saat tubuh melakukan suatu gerakan seperti memukul bola dalam tenis atau *shooting* dalam sepakbola tentu sangat membutuhkan akurasi, sebab kalau tidak akurat maka hasilnya tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu Sikumbang, dkk., (Palmizal, 2011:143) mengemukakan bahwa ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang mengontrol gerakan-gerakan *volunter* untuk tujuan. Seperti dalam pelaksanaan *shooting* bola basket, menendang bola ke arah gawang, panahan, golf, dan lain-lain. Hal senada diungkapkan oleh Moeslim (Palmizal, 2011:143) bahwa ketepatan (*accuracy*) diartikan sebagai kemampuan seseorang melakukan gerakan-gerakan *volunter* untuk suatu tujuan. Gerakan *volunter* dimaksudkan disini adalah gerakan merubah arah untuk menempatkan posisi yang pas, sehingga sasaran yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan adalah kemampuan dalam melakukan gerak ke arah sasaran tertentu dengan melibatkan beberapa faktor pendukung dan terkoordinasi dengan baik secara efektif dan efisien.

Akurasi merupakan kedekatan antara nilai yang terukur, nilai rata-rata hasil analisis dengan nilai yang diterima sebagai nilai sebenarnya, baik nilai konveksi, nilai sebenarnya, ataupun nilai rujukan. Menurut Poerwadarminta (Nasuha, 2014: 7), “kata dasar dari ketepatan adalah tepat berarti betul atau lurus (arahnya, jurusnya). Kena benar (kepada sasarannya, tujuannya, maksudnya), dan persis, tak selisi sedikit juga, tak kurang dan tak lebih. Jitu (tentang aturan, tindakan)”. Hal serupa juga dijelaskan Sajot (dalam Nasuha, 2014:8), “akurasi atau ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerakan-gerakan bebas terhadap suatu sasaran”. Selain itu, Suharno (dalam Nasuha, 2014:8), “Akurasi atau ketepatan kemampuan dari seseorang untuk mengarahkan bola pada posisi dan arah yang sesuai dengan situasi yang dihadapi atau dikehendaki”.

Faktor yang mempengaruhi akurasi atau ketepatan menurut Sukadiyanto (dalam Nasuha, 2014: 9), “ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan atau akurasi, antara lain tingkat kesulitan, pengalaman, jenis keterampilan, perasaan dan kemampuan mengantisipasi gerak. Begitu juga menurut Suharno (dalam Nasuha, 2014: 9), bahwa faktor-faktor penentu baik tidaknya ketepatan (*accuracy*) ialah:

- a) Koordinasi tinggi berarti ketepatan tinggi, korelasinya sangat positif
- b) Besar dan kecilnya (luas dan sempit) sasaran.
- c) Ketajaman indra dan pengatur syaraf.
- d) Jauh dan dekatnya bidang sasaran.
- e) Penguasaan teknik yang benar akan mempunyai sumbangan terhadap ketepatan mengarahkan gerak.

- f) Cepat lambatnya gerakan yang dilakukan.
- g) Feeling dari anak latihan serta ketelitian.
- h) Kuat dan lemahnya suatu gerakan.

Tujuan dri pentingnya ketepatan sasaran tendangan yaitu untuk mengoptimalkan sebaik mungkin setiap peluang yang tercipta pada saat pertandingan sepak bola. Manfaat dari peningkatan ketepatan sasaran akan memudahkan pemain untuk membuat gol sebanyak mungkin kegawang dan memenangkan suatu pertandingan.

Menurut pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akurasi adalah kemampuan seseorang untuk mengerahkan suatu benda ke sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. ketepatan tendangan permainan sepak bola dapat diartikan kemampuan aktifitas seseorang untuk menendang atau menempatkan bola kearah tertentu sesuai dengan keinginan. Ketepatan atau akurasi merupakan komponen yang sangat penting dalam permainan sepak bola, disamping unsur-unsur yang lainnya. Jadi unsur akurasi perlu dilati karena sangat dibutuhkan dalam mencapai keterampilan yang optimal.

## **2.1.5 Teknik *Passing* dalam Sepakbola**

### **2.1.5.1 Pengertian *Passing* Sepakbola**

Sepakbola merupakan permainan beregu. Tim sepakbola terdiri dari 10 pemain lapangan dan satu penjaga gawang. Teknik dasar dalam permainan sepakbola terdiri dari *passing*, *dribbling*, *heading* dan *shooting*. Definisi *passing* (Komarudin, 2011:3) adalah proses mendorong bola dengan bagian kaki tertentu kepada kawan. Tujuan utama dari *passing* adalah mengalirkan bola agar tercipta

peluang untuk mencetak gol serta agar pemain lawan tidak mudah merebut penguasaan bola karena bola terjauhkan dari lawan dengan *passing*. Mielke dalam gung, Dkk (2018:3) *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain, *passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh juga bisa digunakan.

Keterampilan dasar *passing* merupakan hal penting yang menghubungkan kesebelas pemain dalam satu unit yang berfungsi lebih baik daripada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil. Keterampilan mengoper bola (*Passing*) yang kurang baik akan mengakibatkan lepasnya bola dari pemain dan membuang kesempatan untuk menciptakan gol.

Menurut Luxbacher (2011:11) operan bola dibedakan menjadi dua yaitu mengoper saat bola ada di permukaan lapangan dan mengoper bola saat melayang di udara. Mengoper pada saat bola berada di atas permukaan lapangan akan lebih mudah dibandingkan mengoper bola saat bola di udara.

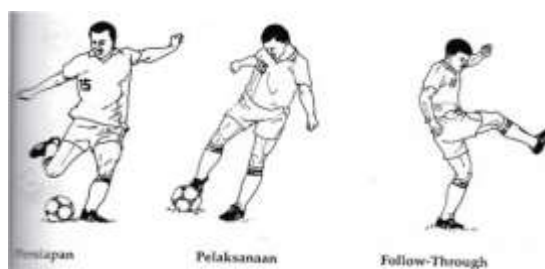
Teknik mengoper (*Passing*) bola diatas permukaan menurut Luxbacher (2011:11) meliputi tiga teknik yaitu *Inside-of-the-Foot* (dengan kaki bagian dalam), *Outside of-the-Foot* (dengan kaki bagian samping luar), dan *Instep* (dengan kura-kura kaki). *Inside-of-the-Foot* merupakan keterampilan mengoper bola yang paling dasar yang harus dimengerti dan dikuasai seorang pemain sepakbola. Teknik *passing* ini digunakan untuk menggerakkan bola sejauh 5 hingga 15 *yard*. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik *passing inside-of-the-foot*

Persiapan	Pelaksanaan	<i>Follow through</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdiri menghadap target</li> <li>2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola</li> <li>3. Arahkan kaki ketarget</li> <li>4. Bahu dengan pinggul lurus dengan target</li> <li>5. Tekukan sedikit lutut kaki</li> <li>6. Ayunkan kaki yang akan menendang kebelakang</li> <li>7. Tempatkan kaki dalam posisi menyamping</li> <li>8. Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan</li> <li>9. Kepala tidak bergerak</li> <li>10. Fokus pada perhatian bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tubuh berada diatas bola</li> <li>2. Ayunkaki yang akan menendang kedepan</li> <li>3. Jaga kaki agar tetap lurus</li> <li>4. Tending bagian tengah bola dengan bagian samping dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sentakkan kaki lurus kedepan.</li> <li>2. Berat badan dipindahkan kedepan diatan bantalan kaki yang menahankeseimbangan.</li> <li>3. Sempurnakan gerakan akhirnya.</li> <li>4. Kaki yang menendang naik setinggi pinggang atau lebih tinggi lagi.</li> </ol>

Sumber (luxbacher,2011:12)

Maka pada tabel.1. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar:2.9 Teknik *passing inside-of-the-foot*

Teknik Operan (*Passing*) *Outside-of-the-Foot* merupakan teknik *passing* yang biasa dilakukan saat pemain harus melakukan operan sambil menggiring bola dengan kecepatan tinggi, atau saat pemain ingin mengoper bola secara

diagonal kearah kanan atau kiri. Teknik ini digunakan untuk menggerakkan bola pada jarak pendek atau menengah.

### **2.1.6 Media Gawang Kecil**

Beberapa orang pada umumnya memiliki pemikiran yang luas dan kreatif dalam memecahkan sebuah masalah yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, dengan salah satunya dengan membuat media atau alat bantu untuk memudahkan setiap permasalahan yang muncul, contohnya untuk membantu meningkatkan ketepatan sasaran tendangan, penulis membuat alat atau media berupa gawang kecil

#### **2.1.6.1 Karakteristik Media Gawang Kecil**

Jarak yang digunakan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan media gawang kecil yaitu dengan jarak 8 meter.

- Tinggi : 75 cm.
- Lebar : 75 cm.
- Bahan : pipa atau kayu.



**Gambar:** 2.10 media gawang kecil  
(dokumentasi pribadi tahun 2020)

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

untuk memperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat diterima dan dipertanggungjawabkan maka dalam penelitian ini diperlukan kajian empiris atau penelitian terdahulu. Berkenan pada hal tersebut penelitian ini mengurangi

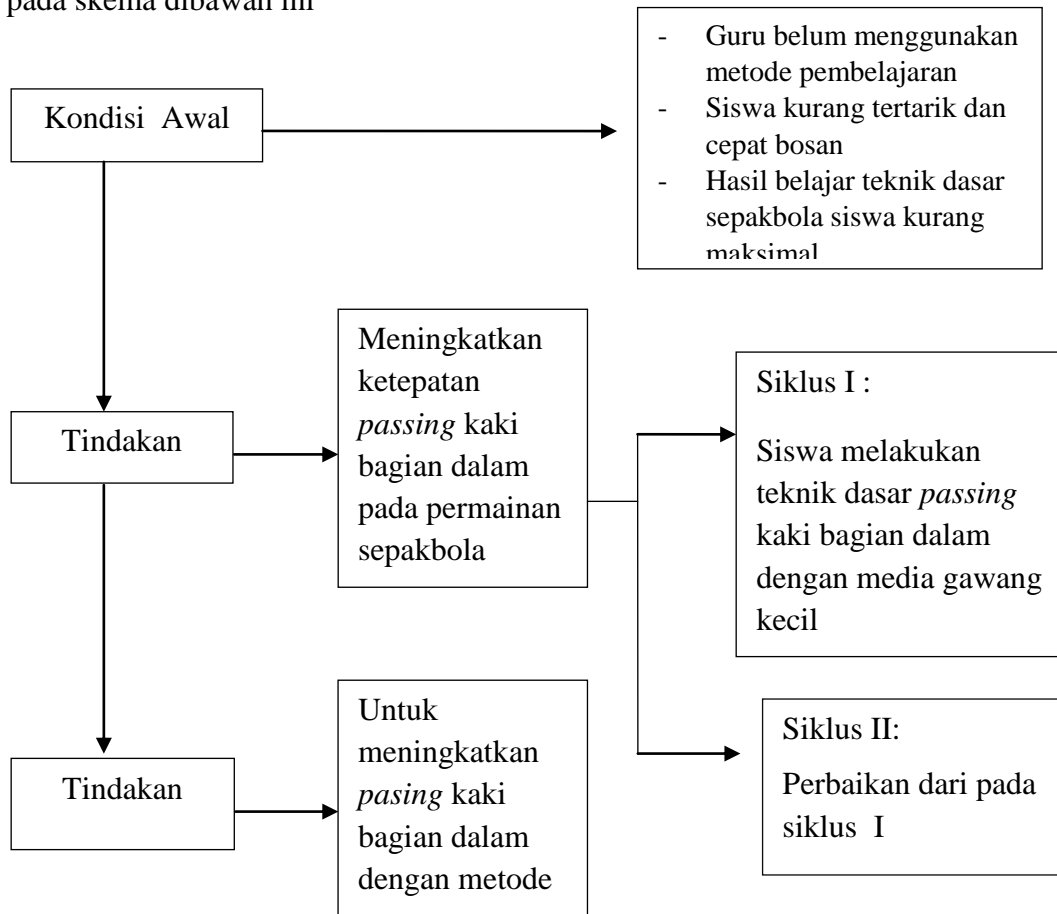
beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian Muliadi, M. DKK (2012) yang relevan menunjukkan peningkatan metode modifikasi peraturan permainan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar sepakbolapada siswa kelas VI semester genap MIS Al Ma'arif 03 Tanjung Paoh Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. Peningkatan kemampuan ketepatan passing kaki dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan ini terlihat dari hasil penelitian pada studi awal, siklus pertama dan kedua terdapat peningkatan pada siswa dalam melakukan teknik dalam sepakbola dengan metode modifikasi peraturan permainan meningkat sebesar 24.14% dari studi awal ke siklus I 17.10% dari siklus I ke siklus II, dan dari studi awal ke siklus II meningkat sebesar 41.24%.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Arti dari definisi di atas bahwa kerangka berpikir merukan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan.



Alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara skematis dapat dilihat pada skema dibawah ini



**Gambar:2.11** Skema kerangka berfikir

#### 2.4 hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang dituangkan dalam kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “dengan penerapan gawang kecil maka dapat meningkatkan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo.”

## **BAB III**

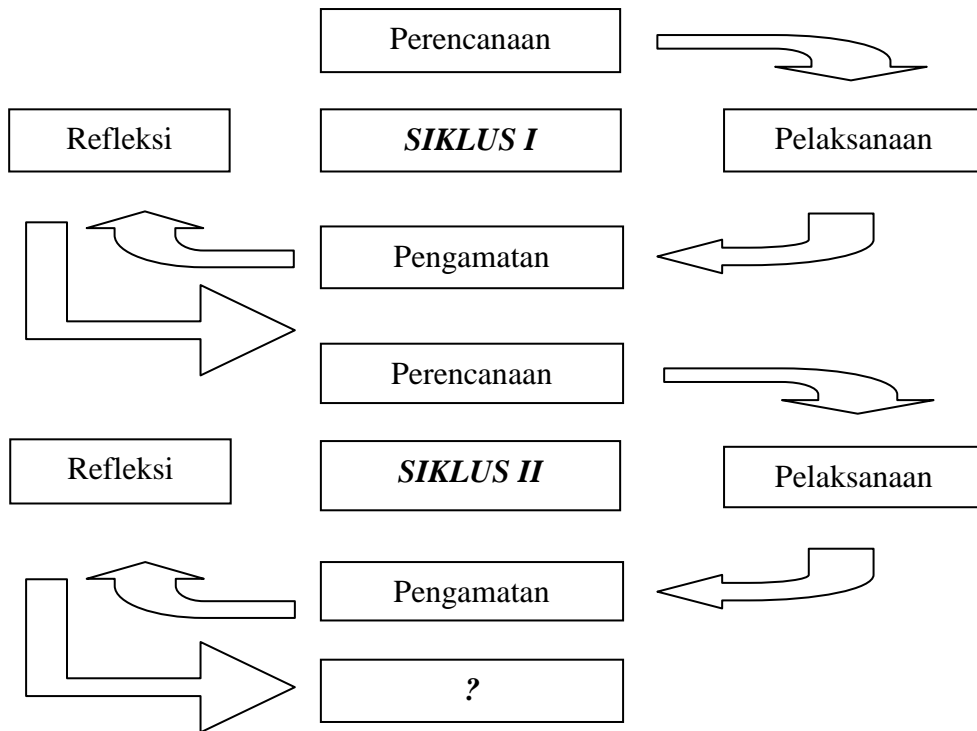
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Kunandar dalam Mulia dan Suwarno (2016:2) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus Penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas. Menurut direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Ketenagaan Perguruan Tinggi (2005:1.5) meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain meningkatkan bekal awal siswa baru, peningkatan kopetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar. Dari semua cara tersebut peningkatan kualitas hasil pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif.

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi atas empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Siklus PTK  
**Sumber: Arikunto (2010:16)**

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan

Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

➤ **Siklus I**

Siklus ini terbagi atas 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

1. Tahap perencanaan

- a) Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan termasuk RPP.
- b) Mempersiapkan bahan dan alat peraga.
- c) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran tentang teknik passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan baik dan benar
- d) Menjelaskan tujuan khusus pembelajaran yang harus di capai
- e) Menyusun alat tes dan evaluasi selanjutnya

2. Tahap pelaksanaan

- a) Memberikan apersepsi
- b) Menyiapkan bahan ajar
- c) Menjelaskan materi pembelajaran tentang teknik passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan baik dan benar
- d) Memberikan evaluasi yang telah di lakukan

### 3. Tahap Pengamatan/Observasi

Selama kegiatan proses pembelajaran, teman sejawat mengamati pelaksanaan latihan teknik passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, serta keterampilan guru mengamati dan mengawasi proses belajar gerak, sehingga siswa tidak bebas dari proses pembelajaran permainan sepak bola.

### 4. Refleksi

Dari data yang terkumpul selanjutnya didiskusikan oleh peneliti dengan teman sejawat untuk mengukur keberhasilan tindakan pada siklus 1. Dari hasil data diatas di temukan banyak kelemahan, maka dicari solusi perbaikan untuk ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Ket:

Apabila pada siklus satu belum mencapai nilai yang baik/memuaskan/proses pembelajaran belum efektif, maka setelah refleksi siklus pertama, dilanjutkan pada siklus kedua untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dan seterusnya jika hasil belum memuaskan.

#### ➤ **Siklus II**

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran di siklus I dan merefleksi kembali hal-hal apa atau tindakan penelitian selanjutnya, sehingga dapat terjadi peningkatan pembelajaran teknik dasar bermain sepakbola dari siklus I ke siklus II.

Tindakan-tindakan yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Memperbaiki dan melaksanakan langkah-langkah permainan sepakbola mini dengan baik.
2. Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran
3. Memberikan motivasi di setiap langkah-langkah pembelajaran
4. Membuat lembar observasi

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan ketepatan siswa dalam *passing* bagian dalam pada pembelajaran sepakbola dengan menggunakan media gawang kecil pada siswa kelas VIII MTsN Kota Palopo. Wiriadmadja (2010:221) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)” bukan objektivitas yang dituju, melainkan subjektivitas sistematis yang mengarah kepada paradigma baru untuk mengkonstruksikan wacana dan analisis alternatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, isi, kompetisi, dan situasi.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo, sejumlah 34 terdiri dari 17 putra dan 16 putri. Subjek penelitian ini mempunyai ketepatan *passing* yang berbeda-beda yakni ada sebagian siswa yang mempunyai ketepatan

*passing* sedang, rendah, serta sangat rendah sehingga jika siswa kelas VIII dirata-rata berkemampuan rendah.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsN Model Kota Palopo Kecamatan Wara Timur Kabupaten Kota Palopo.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september-oktober 2020.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah: tempat dan peristiwa atau kejadian, serta arsip, dan dokumen

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Teknik tes

Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan di dalam mengumpulkan data untuk mengukur hasil ketepatan *passing* siswa dalam pembelajaran sepakbola dengan menggunakan media gawang kecil pada siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo menggunakan media gawang kecil, Tes yang diberikan berupa praktek

NO	Indikator penelitian	Hasil Penelitian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Sikap Awalan			
2	Sikap pelaksanaan			
3	Sikap akhir			
Skor Maksimal				

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

## 2. Teknik Observasi

Dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di lapangan berlangsung dengan mengamati keaktifan dan permasalahan siswa dalam pembelajaran

## 3. Teknik Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang ketepatan *passing* siswa dalam pembelajaran sepakbola siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui foto kegiatan guru dan siswa.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu: lembar observasi, tes ketepatan *passing* kaki bagian dalam.



### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan ketepatan *passing* siswa dalam pembelajaran sepakbola dengan menggunakan media gawang kecil pada siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo, digunakan analisis kuantitatif. Data hasil tes ketepatan teknik dasar bermain bola pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif, dan didukung hasil observasi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar. Pengujian hipotesis tindakan bahwa dengan melalui media gawang kecil, ketepatan *passing* dari hasil belajar teknik dasar bermain sepakbola meningkat, dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil tes antara siklus I dan siklus II didukung oleh hasil observasi. Pemberian tes tertulis perindividu dibuat dalam bentuk persentase (%), yang digunakan untuk menentukan posisi belajar yang dicapai masing-masing siswa.

Berikut ini merupakan uraian tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

1. kemampuan (kognitif) :

Jumlah skor diperoleh

Nilai = ----- X 100

Jumlah skor maksimal

2. Tes untuk kerja (Psikomotor):

Jumlah skor diperoleh

Nilai = ----- X 100

Jumlah skor maksimal:

$$\frac{\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes kognitif}}{2}$$

**Sumber: mia kusmawati (2015:18:130)**

### **3.9 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan pembelajaran sepakbola siswa menggunakan media gawang kecil pada sisiwa kelas VIII MTsN model Kota Palopo. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap individu yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas, ditemukan permasalahan seperti rendahnya ketepatan *passing* kaki bagian dalam peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi sepakbola. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka peneliti mencari solusi atas rendahnya hasil ketepatan *passing* kaki bagian dalam peserta didik untuk meningkatkan hasil ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada materi sepakbola. Media pembelajaran yang dipilih adalah media pembelajaran gawang kecil

##### **4.1.2 Penyusunan Rencana Tindakan**

Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Penerapan media pembelajaran gawang kecil ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan (3 x 45 menit) dan setiap pertemuan terakhir adalah tes. Materi pada pembelajaran siklus 1 dan 2 adalah, menjelaskan dan mempraktekkan ketepatan *passing* kaki bagian dalam dengan permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan konsep dasar melakukan *passing* dengan target gawang kecil, dua orang pemain A dan B berdiri saling berhadapan-hadapan dengan jarak 8 meter pemain A melakukan *passing* dengan target gawang kecil kemudian pemain B kontrol bola dan

melakukan *passing* yang sama dengan target kegawang kecil. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Waktu penelitian ditentukan akhir semester genap tahun ajaran 2019/2020. Siklus 1 pertemuan pertama pada tanggal 15 september 2020 dan pertemuan kedua tanggal 22 september 2020, dan siklus 2 pertemuan pertama pada tanggal 29 september 2020 dan pertemuan kedua pada tanggal 06 oktober 2020.

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: siswa dibagi ke dalam kelompok asal secara heterogen, siswa dibagi ke dalam sub materi kemudian pembelajaran peserta didik dengan sub materi yang sama berkumpul menjadi kelompok ahli dan berdiskusi mengenai materi mereka, kelompok ahli diberikan materi sesuai materi yang didapatkan, peserta didik kembali ke kelompok asal dan masing-masing peserta didik secara bergantian menjelaskan sub materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli, kelompok asal di berikan soal atau tugas untuk dikerjakan kemudian dipraktekkan di lapangan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tahapan tersebut dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 akan dipraktekkan.

Sebelum pembelajaran pada siklus1 dilaksanakan, pendidik menjelaskan pada peserta didik terlebih dahulu bahwa pembelajaran akan menggunakan media pembelajaran gawang kecil. Perencanaan tersebut kemudian disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) disusun dengan format kurikulum 2013 dan menjadi pedoman Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

### **4.1.3 Laporan Siklus 1**

#### **Pertemuan Pertama**

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi sepakbola dengan menerapkan metode pembelajaran gawang kecil pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3X45 menit). Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 september 2020, materi pada siklus 1 adalah, menjelaskan dan mempraktekkan ketepatan passing kaki bagian dalam dengan permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan konsep dasar melakukan *passing* dengan target gawang kecil, dua orang pemain A dan B berdiri saling berhadapan-hadapan dengan jarak 8 meter pemain A melakukan *passing* dengan target kegawang kecil kemudian pemain B kontrol bola dan melakukan *passing* yang sama dengan target kegawang kecil. Tahapan dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran gawang kecil. Adapun persiapan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
2. Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik

3. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
4. Membuat kelompok asal yang terdiri dari 5 peserta didik secara acak, membagi peserta didik ke dalam sub materi untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri dari 1 sub materi yakni, menjelaskan dan mempraktekkan ketepatan passing kaki bagian dalam dalam permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan konsep dasar melakukan *passing* dengan target gawang kecil, dua orang pemain A dan B berdiri saling berhadapan-hadapan dengan jarak 8 meter pemain A melakukan *passing* dengan target gawang kecil kemudian pemain B kontrol bola dan melakukan *passing* yang sama dengan target gawang kecil.
5. Menyiapkan soal kelompok untuk menunjang pembelajaran dengan media pembelajaran gawang kecil.
6. Menyiapkan tanda pengenal untuk setiap peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 35 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran siklus 1 berjumlah 34 peserta didik, penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

## **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 34.
- c) Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media permainan gawang kecil.
- d) Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti**

Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok asal masing-masing kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok materi yang sama (kelompok ahli) dan membagikan sub materi sesuai dengan sub materi kelompok ahli.

- a) Mengamati

Peserta didik mengamati materi dengan kelompok materi yang sama (kelompok ahli)

- b) Menanya

Peserta didik bertanya terkait materi yang diberikan oleh pendidik dalam kelompok ahli.

- c) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi sesuai dengan kelompok ahli dari sumber belajar, peserta didik mendiskusikan materi secara bersama-sama

d) Mengasosiasikan

Peserta didik kembali kepada kelompok asal, dan masing-masing peserta didik menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli kepada anggota kelompok asal kemudian mengerjakan materi tersebut.

e) Mengkomunikasikan

Peserta didik mempresentasikan jawaban soal latihan materi sepakbola bersama kelompok asal di depan kelas, sehingga peserta didik memperoleh *feedback* dari pendidik dan kelompok lain tentang materi sepakbola.

### 3. Kegiatan Penutup

- a) Menarik kesimpulan atas materi sepakbola yang telah dipelajari
- b) Mengumumkan kelompok terbaik
- c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- d) Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

#### **Pertemuan kedua**

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi sepak bola dengan menerapkan media pembelajaran gawang kecil pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3 X 45 menit). Siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 september 2020, materi pada siklus 1 adalah, menjelaskan dan mempraktekkan ketepatan passing kaki bagian dalam dengan permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan konsep dasar melakukan *passing* dengan target gawang kecil, dua orang pemain A dan B berdiri saling berhadapan-hadapan dengan jarak 8 meter pemain A



melakukan *passing* dengan target kegawang kecil kemudian pemain B kontrol bola dan melakukan *passing* yang sama dengan target kegawang kecil.

**a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran gawang kecil. Adapun persiapan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
- b) Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
- c) Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
- d) Membuat kelompok asal yang terdiri dari 2 peserta didik secara acak, membagi peserta didik ke dalam sub materi untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri dari 1 sub materi yakni, menjelaskan dan mempraktekkan ketepatan *passing* kaki bagian dalam dengan permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan konsep dasar melakukan *passing* dengan target gawang kecil, dua orang pemain A dan B berdiri saling berhadapan-hadapan dengan jarak 8 meter pemain A melakukan *passing* dengan target kegawang kecil kemudian pemain B kontrol bola dan melakukan *passing* yang sama dengan target kegawang kecil.
- e) Menyiapkan soal kelompok untuk menunjang pembelajaran dengan media permainan gawang kecil.

f) Menyiapkan tanda pengenal untuk setiap peserta didik.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar permainan sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan teknik ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran siklus 1 berjumlah 34 peserta didik, penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 34.
- c) Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran gawang kecil.
- d) Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.

#### **2. Kegiatan Inti**

Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok asal masing-masing kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok materi yang sama (kelompok ahli) dan membagikan sub materi sesuai dengan sub materi kelompok ahli.

a) Mengamati

Peserta didik mengamati materi dengan kelompok materi yang sama (kelompok ahli)

b) Menanya

Peserta didik bertanya terkait materi yang diberikan oleh pendidik dalam kelompok ahli.

c) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi sesuai dengan kelompok ahli dari sumber belajar, peserta didik mendiskusikan materi secara bersama-sama

d) Mengasosiasikan

Peserta didik kembali kepada kelompok asal, dan masing-masing peserta didik menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli kepada anggota kelompok asal kemudian mengerjakan materi tersebut.

e) Mengkomunikasikan

Peserta didik mempresentasikan jawaban soal latihan materi sepakbola bersama kelompok asal di depan kelas, sehingga peserta didik memperoleh *feedback* dari pendidik dan kelompok lain tentang materi sepak bola.

### **3. Kegiatan Penutup**

a) Menarik kesimpulan atas materi sepakbola yang telah dipelajari

b) Mengumumkan kelompok terbaik

c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

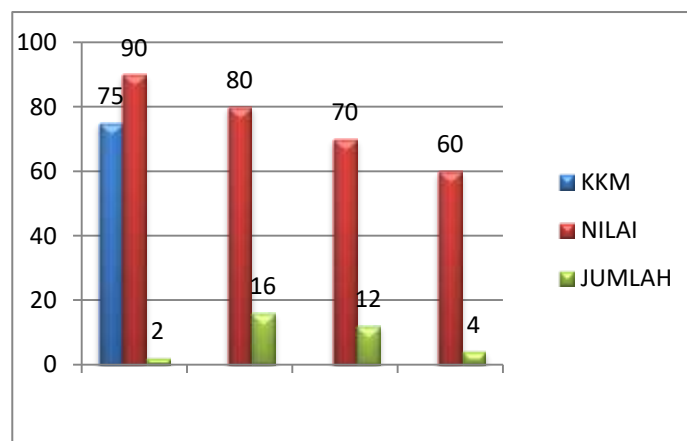
d) Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

## 1. Pengamatan

Hasil belajar peserta didik pada siklus I, berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir siklus I dari 34 peserta didik, rata-rata nilai peserta didik 74,70% dalam aspek pengetahuan dan nilai rata-rata peserta didik 74,73% dalam aspek keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

### a. Pengetahuan

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-rata Nilai	74,70
4	Tuntas	18
5	Tidak Tuntas	16
6	KKM	75

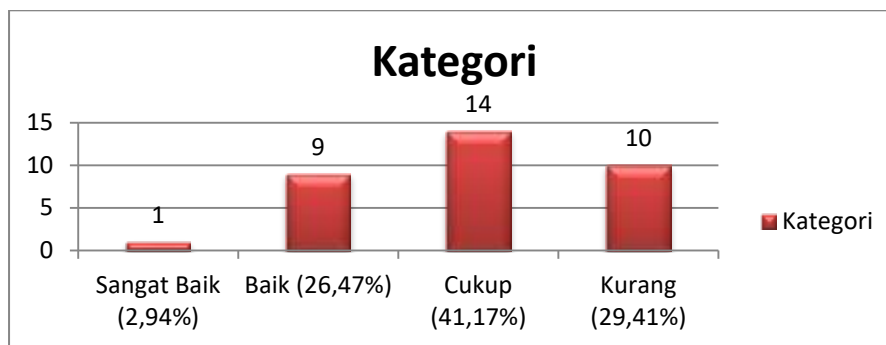


## b. Keterampilan

- a. Tabel pengamatan data siklus I hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo.

N o	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	1	2,94%
2	84-92	Baik	9	26,47%
3	75-82	Cukup	14	41,17%
4	<75	Kurang	10	29,41%
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>

- b. Table diagram hasil *passing* kaki bagian dalam pada siklus I



- c. Tabel Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	24	70,58%
0 – 74	Tidak Tuntas	10	29,47%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan keterangan dari data diatas setelah melakukan siklus I di sekolah MTsN Model Kota Palopo bahwa hasil belajar peserta didik pada

pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi sepakbola tahun ajaran 2019/2020 belum melampaui kriteria ketuntasan minimal

Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan media pembelajaran gawang kecil pada materi pokok sepakbola. Peserta didik belum mampu mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Suasana kelas belum kondusif sehingga pendidik harus sering mengkondisikan kelas pada saat di dalam dan diluar kelas (dilapangan) agar lebih tenang. Sebagian peserta didik masih mementingkan diri sendiri daripada kerja kelompok.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik belum terbiasa belajar secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahrag dan kesehatan materi sepakbola dengan media pembelajran gawang kecil.
- b) Peserta didik masih takut mempresentasikan atau mengeluarkan potensi maksimalnya di depan, sehingga pendidik harus menunjuk peserta didik untuk maju mewakili kelompoknya masing-masing.
- c) Peserta didik masih kebanyakan mementingkan diri sendiri daripada kepentingan kelompok.

## **1. Refleksi**

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran gawang kecil sebagai berikut:

- a) Pendidik masih kurang menguasai alur pembelajaran, proses pembelajaran dan metode pembelajaran gawang kecil belum optimal
- b) Masih banyak peserta didik mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan kelompok
- c) Peserta didik kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan refleksi, tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian rata-rata nilai pada materi pokok sepakbola belum terpenuhi, Serta indikator ketuntasan belajar masih belum terpenuhi, dengan demikian diperlukan perbaikan pada siklus II.

### **4.1.4 Laporan Siklus II**

#### **Pertemuan Pertama**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 september 2020, materi pada siklus II adalah, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar menendang bola dalam sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. Tahapan dilaksanakan pada siklus 2 sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus 1, maka pada siklus ini bersifat sebagai perbaikan dari rencana awal yang telah di susun di siklus 1. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan media pembelajaran gawang kecil pada materi sepakbola
2. Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
3. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
4. Membuat kelompok asal yang terdiri dari 2 peserta didik secara acak, membagi peserta didik ke dalam sub materi kedalam kelompok ahli yang terdiri dari 1 sub materi yakni, melakukan ketepatan passing kaki bagian dalam pada gawang kecil dengan jarak 10 meter.
5. Menyiapkan soal kelompok untuk menunjang pembelajaran dengan media pembelajaran gawang kecil.
6. Menyiapkan tanda pengenal untuk setiap peserta didik yang berfungsi untuk memudahkan observer menilai aktivitas peserta didik.
7. Menyiapkan *rewards* untuk kelompok dengan nilai terbaik.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan teknik dasar permainan sepakbola, menjelaskan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola, menjelaskan. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam



pembelajaran pada siklus II berjumlah 34, adapun penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 34 peserta didik.
- c) Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media gawang kecil.
- d) Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok asal masing-masing kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok materi yang sama (kelompok ahli) dan membagikan sub materi sesuai dengan sub materi kelompok ahli

3. Mengamati

Peserta didik mengamati materi dengan kelompok materi yang sama (kelompok ahli)

4. Menanya

Peserta didik bertanya terkait materi yang diberikan oleh pendidik dalam kelompok ahli.

5. Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi sesuai dengan kelompok ahli dari sumber belajar, peserta didik mendiskusikan materi secara bersama-sama

6. Mengasosiasikan

Peserta didik kembali kepada kelompok asal, dan masing-masing peserta didik menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli kepada anggota kelompok asal kemudian mengerjakan materi tersebut.

7. Mengkomunikasikan

Peserta didik mempresentasikan jawaban soal latihan materi sepak bola bersama kelompok asal di depan kelas, sehingga peserta didik memperoleh *feedback* dari pendidik dan kelompok lain tentang materi sepak bola.

8. Kegiatan Penutup

- a) Menarik kesimpulan atas materi sepakbola yang telah dipelajari
- b) Mengumumkan kelompok terbaik
- c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- d) Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

**Pertemuan Kedua**

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 06 oktober 2020, materi pada siklus II adalah, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar menendang bola dalam sepakbola, menjelaskan dan mempraktekkan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. Tahapan dilaksanakan pada siklus 2 sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah siklus 1, maka pada siklus ini bersifat sebagai perbaikan dari rencana awal yang telah di susun di siklus 1.

Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan media pembelajaran gawang kecil pada materi sepakbola
- b) Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
- c) Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
- d) Membuat kelompok asal yang terdiri dari 2 peserta didik secara acak, membagi peserta didik ke dalam sub materi kedalam kelompok ahli yang terdiri dari 1 sub materi yakni, melakukan *passing* kaki bagian dalam.
- e) Menyiapkan soal kelompok untuk menunjang pembelajaran dengan media pembelajaran gawang kecil.
- f) Menyiapkan tanda pengenal untuk setiap peserta didik yang berfungsi untuk memudahkan observer menilai aktivitas peserta didik.
- g) Menyiapkan *rewards* untuk kelompok dengan nilai terbaik

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan teknik dasar permainan sepakbola, menjelaskan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran pada siklus II berjumlah 34 peserta didik, adapun penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 34 peserta didik.
- c) Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran gambar kecil.
- d) Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti

Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok asal masing-masing kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok materi yang sama (kelompok ahli) dan membagikan sub materi sesuai dengan sub materi kelompok ahli

#### 3. Mengamati

Peserta didik mengamati materi dengan kelompok materi yang sama (kelompok ahli)

#### 4. Menanya

Peserta didik bertanya terkait materi yang diberikan oleh pendidik dalam kelompok ahli.

### 5. Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi sesuai dengan kelompok ahli dari sumber belajar, peserta didik mendiskusikan materi secara bersama-sama

### 6. Mengasosiasikan

Peserta didik kembali kepada kelompok asal, dan masing-masing peserta didik menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli kepada anggota kelompok asal kemudian mengerjakan materi tersebut.

### 7. Mengkomunikasikan

Peserta didik mempresentasikan jawaban soal latihan materi sepakbola bersama kelompok asal di depan kelas, sehingga peserta didik memperoleh *feedback* dari pendidik dan kelompok lain tentang materi sepakbola.

### 8. Kegiatan Penutup

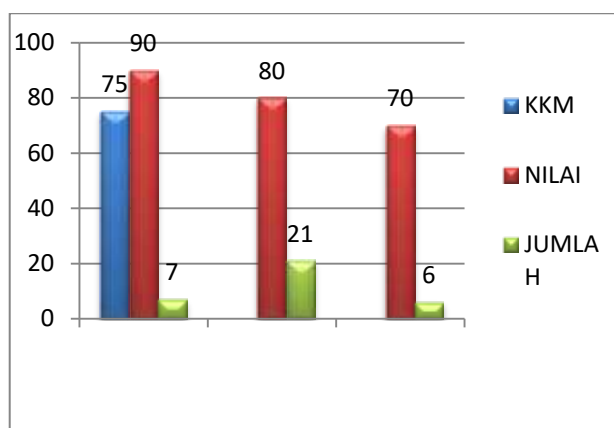
- a) Menarik kesimpulan atas materi sepakbola yang telah dipelajari
- b) Mengumumkan kelompok terbaik
- c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- d) Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

## 3. Pengamatan

Hasil belajar peserta didik pada siklus II, berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir siklus I lampiran, dari 34 peserta didik, rata-rata nilai peserta didik 80,29% dalam aspek pengetahuan dan nilai rata-rata peserta didik, 81,85% dalam aspek keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

**a. Pengetahuan**

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	70
3	Rata-rata Nilai	80,29
4	Tuntas	28
5	Tidak Tuntas	6
6	KKM	75

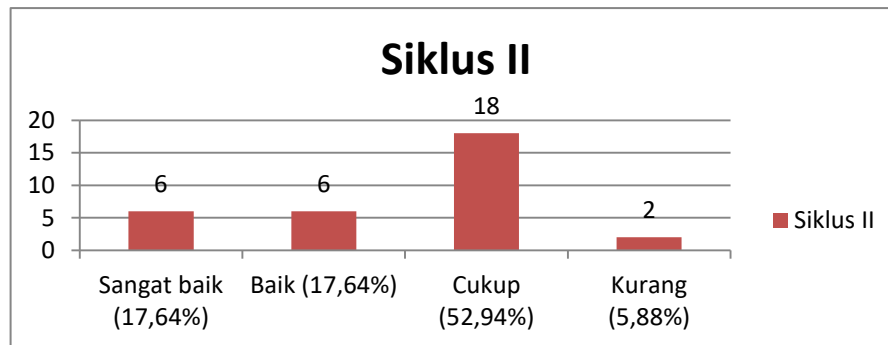


**b. Keterampilan**

- a. Tabel Hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam siklus II melalui media pembelajaran gawang kecil pada siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	93-100	Sangat Baik	6	17,64%
2	84-92	Baik	6	17,64%
3	75-82	Cukup	18	52,94%
4	<75	Kurang	2	5,88%
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>

b. Diagram siklus II



c. Tabel Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTsN Model Kota Palopo.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	32	94,11%
0 – 74	Tidak Tuntas	2	5,88%
Jumlah		34	100%

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari penerapan media pembelajaran gawang kecil pada materi pokok sepakbola. Peserta didik sudah mampu mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan.

Hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. peserta didik mulai terbiasa belajar secara kelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik.
2. Peserta didik sudah berani untuk maju kedepan mencontohkan kepada temannya.
3. Sebagian besar peserta didik sudah terlibat aktif dalam diskusi, dan mengedepankan kepentingan bersama

#### **4. Refleksi**

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa siklus 2 sudah cukup baik daripada sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi sepakbola terutama dalam pengembangan psikomotornya ditandai dengan meningkatnya hasil praktek dan kemampuan peserta didik pada saat bermain sepakbola dan peneliti memutuskan untuk tidak diadakannya siklus III.

Pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dan perubahan yang positif, dimana suasana belajar terlihat kondusif. Peserta sudah dapat menyesuaikan diri terhadap metode yang di berikan dan mulai membangun kerja sama antar peserta didik.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti, dengan demikian tidak perlu dilakukan siklus III.

##### **4.1.5 Analisis Data Akhir**

Pada tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional. Ternyata hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga peneliti memikirkan metode apa yang cocok untuk diterapkan.

Setelah dilakukan pembelajaran gawang kecil pada siklus I, mulai menunjukkan kemajuan atau peningkatan hasil belajar pada materi pokok sepak bola meskipun belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan baik pendidik dan peserta didik belum terbiasa dengan media gawang kecil. Sebagian besar peserta didik masih mementingkan diri sendiri dibandingkan kerja sama dalam kelompok dan cenderung pasif dalam melakukan pembelajaran.

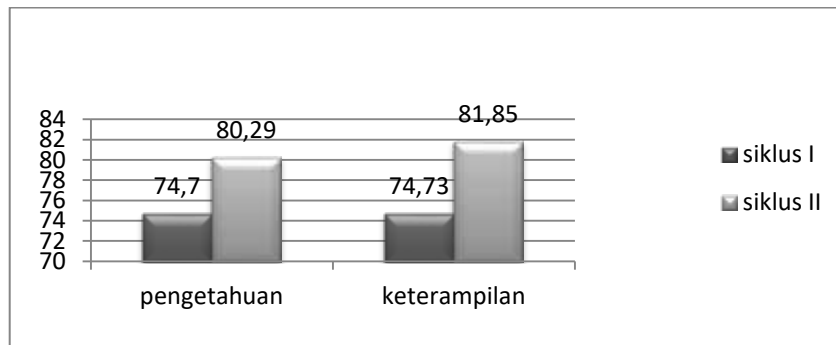


Pada pelaksanaan siklus II, peserta didik dan pendidik sudah mulai terbiasa dengan media gawang kecil, sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan sikap kerja samanya dalam kelompok dan aktif dalam keterlibatan proses belajar mengajar. Setelah tiga tahap mulai dari perencanaan, siklus I, dan siklus II selesai dilaksanakan, maka diperoleh data sebagai berikut:

**a. Perolehan Nilai Peserta Didik**

Pada tahap siklus I peserta didik mendapat nilai terendah peserta didik dalam aspek pengetahuan 60 dan keterampilan 55, dan nilai tertinggi dalam aspek pengetahuan 90, keterampilan 99, dengan rata-rata nilai pengetahuan 74,70, rata-rata nilai keterampilan 74,73. Pada tahap siklus II peserta didik mendapat nilai terendah peserta didik dalam aspek pengetahuan 70 , keterampilan 55, dan nilai tertinggi dalam aspek pengetahuan 90, keterampilan 99 dengan rata-rata nilai pengetahuan 80,29 dan rata-rata nilai keterampilan 81,85. Perbandingan perolehan nilai tahap dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

No	Pertemuan	Aspek – aspek yang dinilai		Nilai = $\frac{P+K}{2}$
		Pengetahuan	Keterampilan	
1	Siklus 1	74,70	74,73	74,71
2	Siklus 2	80,29	81,85	81,07



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan di karenakan belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan daripada sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas pada Peserta Didik kelas VIII MTsN Model Kota Palopo dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan di karenakan belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan daripada sebelumnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan melalui media pembelajaran gawang kecil pada materi sepakbola dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN Model Kota Palopo.

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini yaitu, pendidik diharapkan untuk menerapkan media pembelajaran gawang kecil karena metode pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjas materi sepakbola. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Selain pendidik menerapkan metode pembelajaran ini, pendidik juga mampu menguasai strategi mengajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.

### **5.3 Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Kondisi fisik peserta didik kurang maksimal karena adanya tugas tambahan dari sekolah pada dini hari.
2. Kondisi sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan.

### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran penjas menggunakan media pembelajaran gawang kecil guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk menerapkan media pembelajaran gawang kecil sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, karena media pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif.

3. Bagi Sekolah

Media pembelajaran gawang kecil di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran penjas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul (2013). Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepakbola Untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(2): 78-88.
- Al-Hadiqie, Zidane Muhdhor. 2013. *Menjadi Pemain Sepakbola Yang profesional*,:Kata Pena.
- Andi Wargadinata. M.Kes. Drs. Linglingusli.2013. *Modul Pembelajaran Sepakbola*. Bandung: STKIP PASUNDA Cimahi.
- Dini Siswani Mulia dan suwarno. 2016. PTK(penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmia Di SD Negeri Kalisube Banyumas, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , Vol.IX, No, 2 2016.
- Gung mas Gonyun, Dkk (2018). Pengaruh Pelatihan *Drop Pass* dan *Wal Pass* Terhadap Teknik Passing, E-journal Universitas Pendidikan Ganesha( 9 nomor 1 2018).
- Helmy firmansyah. 2009. *Modul belajar dan pembelajaran penjas*. FIK UNY yogyakarta:.
- Ihsan, A. dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Juari. 2010. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sd/mi kelas VI*. Jakarta: pusat perbukuan kementerian pendidikan nasional tahun 2010.
- Komaruddin. 2011. *Hubungan Level Kecemasan dan Akurasi Passing Dalam Permainan Sepakbola*.UNY. Yogyakarta.
- Luxbacher, Joseph A. 2011. *Sepakbola* edisi kedua. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Nasuha, muhammad. (2014). Pengaruh Latihan Spike Melakuykan Target Terhadap Hasil Akurasi Spike Cabang Olahraga Bola Voli. *Skripsi. Universitas Pendidikan Islam*.
- Mulyanto. 2014 *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Mia kusumawati. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjas*, Bandung: Alfabeta

- Muhdhor, Zidane A.H, 2013. *Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional, Taktik Menyerang & Bertahan*. Jakarta: kata pena.
- Ma'u Mellius & Santoso. 2014. *Teknik dasar bermain sepakbola*. yogyakarta: cakrawala.
- Muliadi, Hendra, M Rifat, Wakidi. 2012. Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Bermain Sepakbola dengan Metode Modifikasi Permainan pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaya Al- Ma'arif 03 Tanjung Paoh. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, Volume 1 nomor 1 juli 2014.
- Palmizal, A. 2011. Pengaru metode latihan global terhadap akurasi *ground stroke forhand* dalam permainan tenis. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* volume 1 edisi 2 desember (pp. 112-117).
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Tarukbua, M. Suseitom. (2014). Kontribusi Panjang Tungkai Terhadap Jauhnya Tendangan Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa SD Inpres Kapiroe Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan rekreasi FKIP Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo*. Palu Sulawesi Tengah
- Wargadinata, L. U. (2013). *Modul Pembelajaran Sepakbola* (Vol. 3). (B. Syamsudar, Ed.) Bandung: STKIP Pasunda Cimahi
- Wiriatmadja Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung PT. Rosdakarya.